

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan sebuah modul bahan ajar yang berfokus pada materi Tatak Menapu Kopi untuk siswa Fase E di Sekolah Menengah Atas. Modul ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dalam mempelajari tarian daerah, khususnya di tingkat menengah atas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Pengembangan modul ini mengikuti metode ADDIE yang diperkenalkan oleh Benny A. Pribadi. Metode ini mencakup tiga tahap utama yang sangat penting dalam proses pengembangan modul: 1) Analisis, di mana kebutuhan dan tujuan pembelajaran diidentifikasi; 2) Desain, di mana struktur dan konten modul dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa; 3) Pengembangan, di mana materi modul diproduksi dan diujicobakan untuk memastikan efektivitasnya dalam proses pembelajaran.
2. Desain modul Tatak Menapu Kopi disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Modul ini mencakup berbagai aspek penting seperti identifikasi, analisis, perumusan, kesimpulan, penetapan, dan pembuatan tulisan mengenai tarian. Dalam proses desain, perhatian khusus diberikan pada elemen-elemen penting seperti makna simbol, pola lantai, tata rias, dan busana, untuk memastikan bahwa materi yang disajikan komprehensif dan sesuai dengan kurikulum.

3. Desain materi ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul ajar berbasis media cetak berupa modul. Keputusan ini diambil mengingat adanya kebutuhan di beberapa sekolah yang belum memiliki modul pendidikan yang membahas tarian daerah lokal dari Sumatera Utara, khususnya dari Pakpak Bharat. Dengan adanya modul ini, diharapkan dapat mengisi kekurangan tersebut dan memberikan sumber belajar yang berguna bagi siswa dalam memahami dan mempraktikkan tari daerah.
4. Hasil uji validasi dari ahli media menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,7. Angka ini mengindikasikan bahwa Modul Tatak Menapu Kopi telah memenuhi standar dan kriteria yang ditetapkan untuk bahan ajar, dan dengan demikian dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran bagi siswa Fase E di Sekolah Menengah Atas. Validasi ini memastikan bahwa modul tersebut memiliki kualitas media yang memadai dan dapat mendukung proses belajar dengan efektif.
5. Uji validasi ahli materi juga memberikan nilai rata-rata 4,7, yang menandakan bahwa Modul Tatak Menapu Kopi telah terbukti sesuai dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Nilai ini menunjukkan bahwa materi dalam modul telah dinilai berkualitas dan dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa Fase E di Sekolah Menengah Atas. Dengan hasil ini, modul diakui sebagai sumber ajar yang sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.
6. Selain itu, nilai rata-rata dari uji validasi ahli bahasa juga mencapai 4,4. Hal ini menunjukkan bahwa Modul Tatak Menapu Kopi memenuhi kriteria

bahasa yang baik dan sesuai untuk digunakan dalam pengajaran. Modul ini dinyatakan memenuhi standar bahasa yang diperlukan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar yang efektif dan jelas untuk siswa Fase E di Sekolah Menengah Atas. Keberhasilan dalam validasi ini memastikan bahwa materi disampaikan dengan bahasa yang tepat dan mudah dipahami.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan dan penerapan modul adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Lebih Lanjut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang saat ini mengemas tradisi budaya Tatak Menapu Kopi masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Diperlukan pengembangan tambahan untuk membuat modul ini lebih interaktif dan terstruktur, sehingga lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Selain itu, penelitian mendatang dapat difokuskan pada pengembangan modul serupa untuk aspek-aspek budaya lainnya. Hal ini penting untuk mengakomodasi berbagai variasi dalam konteks budaya dan materi pembelajaran, serta untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan berbagai perspektif budaya yang berbeda.
2. Pengujian dan Evaluasi Lanjutan: Untuk memastikan efektivitas modul yang telah dikembangkan, sangat penting untuk melakukan uji coba dan evaluasi secara mendalam. Uji coba harus dilakukan di berbagai lingkungan sekolah dengan melibatkan kelompok siswa yang berbeda untuk

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas modul. Evaluasi ini akan memberikan wawasan yang berharga mengenai kelebihan dan kekurangan modul, serta area yang memerlukan perbaikan. Proses ini akan membantu dalam menyesuaikan dan menyempurnakan modul agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan yang berbeda, memastikan penerapan yang lebih efektif dan berdampak positif.

3. **Pelatihan untuk Guru:** Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam penerapan modul ini secara efektif di kelas. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan yang menyeluruh dan panduan yang jelas. Pelatihan ini akan memungkinkan guru untuk memahami dan mengintegrasikan modul ke dalam kurikulum mereka dengan lebih baik. Selain itu, pelatihan harus mencakup strategi untuk memfasilitasi diskusi dan aktivitas yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai budaya lokal. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan materi dan memastikan siswa memperoleh pengetahuan yang mendalam serta relevan.
4. **Kolaborasi dengan Masyarakat Lokal:** Melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan dan implementasi modul merupakan langkah penting untuk memperkaya konten modul dengan wawasan yang mendalam tentang tradisi budaya Tatak Menapu Kopi. Kolaborasi ini akan membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap akurat dan autentik, serta mencerminkan konteks budaya yang sesungguhnya. Keterlibatan komunitas lokal juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan

meningkatkan relevansi modul, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menghargai budaya lokal dengan lebih mendalam.

5. Penggunaan Teknologi: Dengan pesatnya kemajuan teknologi, penting untuk mempertimbangkan penggunaan platform digital atau interaktif dalam pengembangan modul. Teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyediakan cara yang lebih dinamis dan menarik untuk mempelajari tradisi budaya Tor-Tor Ilah Mardogei. Penggunaan media digital juga memberikan fleksibilitas tambahan dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam dan interaktif, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih beragam dan inklusif.
6. Pengukuran Dampak Jangka Panjang: Untuk mengevaluasi efektivitas modul secara menyeluruh, penting untuk melakukan pengukuran dampak jangka panjang terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Penilaian ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai kontribusi modul terhadap pandangan siswa tentang warisan budaya. Dengan menilai bagaimana modul mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas dan potensi perbaikan modul di masa depan.

Semua saran di atas bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan pengembangan serta penerapan modul yang mengemas tradisi budaya Tatak Menapu Kopi dalam konteks pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan

modul akan lebih efektif dalam pembelajaran budaya, memberikan dampak yang lebih besar, dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyeluruh.